

INTEREST INDONESIAN MILITARY COOPERATION WITH RELATIONSHIP TURKEY YEAR 2010-2014

Sapta Berysta¹

ABSTRACT

The title of this research is "The interests of Indonesia Relationships military cooperation with Turkey in 2010-2014". Turkey has a highly developed defense industry considering the strategic location of Turkey's borders with the countries of Asia and Europe. Because the position sandwiched between many countries and potential conflicts at the border, the Turkish defense industry to develop highly advanced. In analyzing the use of Decision Making Theory of Foreign Affairs William D.Coplin. Methods of data collection through library research (library research). The data collected will be processed qualitatively and using deductive method.

Results of the research interests of Indonesia to Connect Military Cooperation With Turkey influenced by the political situation in the country, namely the approval of Parliament for military cooperation with Turkey through Law No. 14 Year 2014 concerning military cooperation with Turkey. Second, the economic factor which is of economic interest of this cooperation as a link economic cooperation with Turkey and aims to increase Turkish investment in Indonesia and to absorb the labor force in the country in order to produce the means of defense used in many countries. Factors Indonesian military interests military cooperation with Turkey is providing various facilities required in a joint research began development, production and modernization projects, mutual assistance in the field of production and procurement of industrial products manufacture of defense services and cooperation in the field of defense industry cooperation. Secondly, the cooperation agreement in the field of industrial land dimension between PT. PINDAD cooperation with FNSS Defence System Inc. Indonesia chose Turkey and FNSS because of the experience and advanced technology in this field has been recognized internationally. With military cooperation with Turkey is expected to absorb the increase of military equipment to meet national needs. Policy of military cooperation with Turkey is pleased to transfer technology, the transfer of technology in the field of Indonesian military can increase the ability of military technology independently. The interests of cooperation with Turkey can help modify maritime patrol aircraft, as well as get components or parts for F16 fighter aircraft that do not depend on the United States.

Keyword: National Interest, Cooperation, Military

¹ Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pendahuluan

Bangsa Indonesia, adalah bangsa yang cinta damai. Namun demikian, kedaulatan, kemerdekaan dan keutuhan wilayah juga merupakan kepentingan nasional yang sangat penting. Terkait dengan penambahan kualitas dalam bidang kekuatan militer, Turki menjadi salah satu negara yang tepat untuk menjalin kerjasama. Dibanding kerjasama militer dengan negara lain kerjasama militer dengan Turki memiliki keistimewaan karena pihak Turki menawarkan *Transfer of Technology* (ToT) dalam memproduksi alat pertahanan dan keamanan, lebih dari itu pihak Turki siap untuk bekerjasama dari awal proses yaitu *design* sampai akhir proses yaitu produksi.²

Seperti telah disampaikan sebelumnya bahwa kebutuhan Indonesia akan senjata militer semakin besar. Sedangkan kerjasama dalam bidang keamanan dan militer yang dianggap paling signifikan, yaitu dengan kawasan seperti Asia tenggara tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan keamanan militer Indonesia. Kebutuhan ketahanan ini menuntut Indonesia untuk mencari strategi baru. Sebenarnya Indonesia memiliki banyak alternatif kerjasama dengan berbagai negara selain Turki yang juga memiliki cadangan senjata. Walaupun Indonesia telah menjalin kerjasama dengan berbagai kawasan seperti Amerika Serikat dan Eropa, namun kerjasama tersebut tidak menjadi prioritas penguatan kerjasama. Hal ini karena Turki memiliki industri pertahanan yang sangat maju mengingat letak Turki yang strategis berbatasan dengan negara-negara Asia dan Eropa. "Karena posisi yang diapit banyak

² Ibid

negara dan berpotensi konflik di perbatasan, maka Turki mengembangkan industri pertahanannya dengan sangat maju. Dengan adanya latar belakang yang di jelaskan pada bagian ini maka penulis tertarik untuk mengetahui Politik Luar Negeri Indonesia dan kerjasama internasional antara kedua Negara maka penelitian ini berjudul tentang **“Kepentingan Indonesia Menjalin Hubungan Kerjasama Militer Dengan Turki tahun 2010-2014”**.

Rumusan Masalah

Penejelasan dari permasalahan tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan rumusan masalah sebagai berikut :

Untuk apa Indonesia menjalin kerjasama militer dengan Turki tahun 2010-2014?

Kerangka Dasar Teori

Menurut William D.Coplin, Teori pengambilan keputusan Luar Negeri atau Foreign policy, Yaitu :³

“apabila kita akan menganalisa kebijakan luar negeri suatu negara, maka kita harus mempertanyakan para pemimpin negara dalam membuat kebijakan luar negeri. Dan salah besar jika menganggap bahwa para pemimpin negara (para pembuat kebijakan luar negeri) bertindak tanpa pertimbangan. Tetapi sebaliknya, tindakan politik luar negeri tersebut

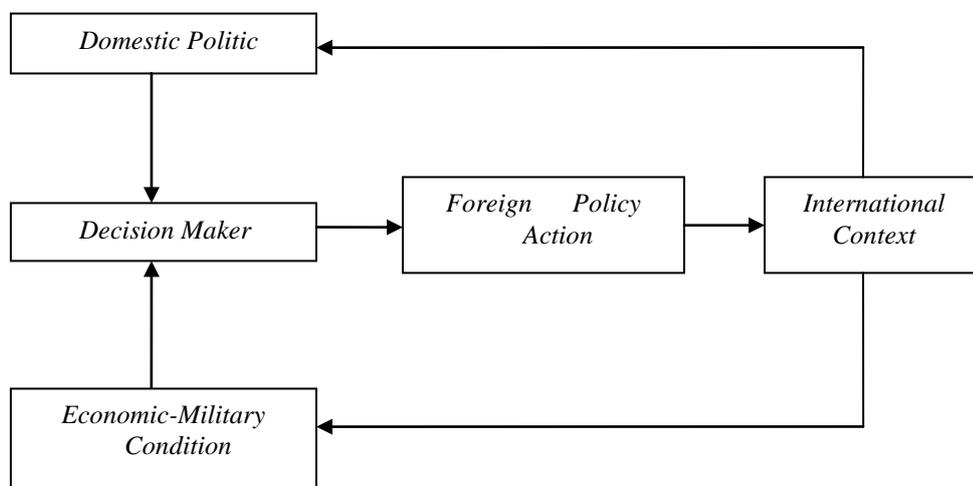
³ William D. Coplin, *Pengantar Politik Internasional : Suatu Telaah Teoritis* ,(Bandung ,Sinar Baru:1992) Hal.30.

dipandang sebagai akibat dari tiga konsiderasi yang mempengaruhi para pengambil kebijakan luar negeri :

- a. Kondisi politik dalam negeri yang meliputi keadaan atau situasi di dalam negeri yang akan membuat keputusan, yaitu situasi politik di dalam negeri itu yang berkaitan dengan keputusan tersebut, termasuk faktor budaya mendasari tingkah laku manusianya.
- b. Situasi Ekonomi dan Militer di negara tersebut, termasuk faktor geografis yang selalu menjadi pertimbangan utama dalam pertahanan dan keamanan.
- c. Konteks Internasional (situasi di negara yang menjadi tujuan politik luar negeri), serta pengaruh dari negara-negara lain yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini :

Gambar 1
Bagaimana Empat Determinan Mempengaruhi Tindakan Politik Luar Negeri



Sumber : William D.Coplin, Pengantar Politik Internasional, Suatu Telaah Teoritis, CV. Sinar Baru, Bandung, 1992, hal. 30

Menurut gambar di atas, politik luar negeri memang dipengaruhi oleh kondisi politik dalam negeri, kemampuan ekonomi dan militer serta konteks Internasional akan tetapi pengambil keputusan luar negeri dimana dalam konteks ini presiden sebagai pengemban tugas dan bisa juga disebut sebagai aktor individu dan aktor rasional, dimana dalam model ini politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional. Penghitungan secara rasional, untung-rugi dalam Politik dalam Negeri pengambil keputusan dimana terdapat kepentingan baik itu murni kepentingan Negara atau pribadi dari pengambil keputusan ini.

Fokus penelitian diletakkan pada kondisi politik dalam negeri, kondisi ekonomi dan militer dan konteks Internasional, ketiga faktor tersebut memang sesuai dengan apa yang melandasi terciptanya kebijakan menjalin kerjasama militer dengan Turki. Dimana kondisi politik dalam negeri, kepentingan ekonomi dan militer dan faktor konteks Internasional sangat mempengaruhi lahirnya sebuah kebijakan Luar Negeri.

2. Konsep Kerjasama

K.J. Holsti menyatakan bahwa sebagian besar transaksi dan interaksi di antara negara-negara dalam sistem internasional dewasa ini adalah bersifat rutin dan hampir bebas konflik. Timbul berbagai masalah internasional, regional, atau global yang memerlukan perhatian dari banyak negara. Dalam kebanyakan kasus, sejumlah pemerintah saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan, merunding, atau membahas masalah, mengemukakan, bukti teknis

untuk menyetujui satu penyelesaian atau lainnya, dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian tertentu yang memuaskan kedua belah pihak. Proses ini disebut kolaborasi atau kerjasama.⁴

Hipotesa

Kepentingan Indonesia menjalin kerjasama militer dengan turki dipengaruhi:

1. Faktor politik dalam negeri yaitu adanya persetujuan DPR untuk menjalin kerjasama militer dengan Turki melalui UU No 14 Tahun 2014 tentang Kerjasama Militer dengan Turki yang telah disepakati oleh DPR dan eksekutif dan dukungan dari opini publik.
2. Kepentingan ekonomi dan militer adalah sebagai penghubung kerjasama di bidang ekonomi dengan Turki dan bertujuan untuk meningkatkan investasi Turki di Indonesia selain itu karena Indonesia membutuhkan alutsista dengan harga murah sehingga turki menjadi pilihan untuk kerjasama ini

⁴ K. J. Holsti, "*Politik Internasional: Kerangka untuk Analisa*", Edisi Keempat, Jilid Kedua, alih bahasa : M. Tahir Azhary, Erlangga, Jakarta 1988, hal.209

FAKTOR KEPENTINGAN INDONESIA MENJALIN KERJASAMA DENGAN TURKI

A. Faktor Politik Dalam Negeri

Jika dilihat dari situasi politik dalam negeri, kerangka konseptual untuk politik dalam negeri ini berfokus pada korelasi antar pengambil keputusan (*decision makers*) dengan aktor-aktor politik dalam negeri yang berupaya mempengaruhi politik luar negeri dalam hal ini adalah DPR. Kepentingan Indonesia menjalin kerjasama militer dengan turki dipengaruhi yaitu adanya persetujuan DPR untuk menjalin kerjasama militer dengan Turki melalui UU No 14 Tahun 2014 tentang Kerjasama Militer dengan Turki. Kerja sama di bidang industri pertahanan antara Indonesia dan Turki diwujudkan dalam bentuk Persetujuan tentang Kerja Sama Industri Pertahanan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Turki yang telah ditandatangani di Ankara pada tanggal 29 Juni 2010.

Dengan perjanjian kerjasama yang diikat oleh undang-undang, membuat Menteri Pertahanan yang baru nanti, tidak bisa seenaknya membatalkan kerjasama tersebut. Jika Menteri yang baru nanti hendak membatalkan atau tertarik untuk mengalihkan kerjasama ke negara lain, harus persetujuan DPR. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia telah menyetujui Rancangan Undang Undang tentang Pengesahan Persetujuan Tentang Kerjasama Industri Pertahanan Antara Pemerintah

Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Turki untuk disahkan menjadi Undang – Undang dalam Rapat Paripurna DPR RI. Dengan disahnya Rancangan UU menjadi UU tentang kerjasama militer dengan Turki oleh DPR, hal ini menjadi faktor yang menentukan presiden untuk menjalin kerjasama dan melaksanakan UU tersebut untuk meningkatkan alutsista militer Indonesia melalui kerjasama pembuatan peralatan militer dengan Turki.

B. Kepentingan Ekonomi

1. Meningkatkan Investasi dan Perdagangan Indonesia-Turki

Dengan menjalin kerjasama di bidang militer dengan Turki maka tujuan lainnya adalah untuk mempererat hubungan bilateral salah satunya adalah dengan mengembangkan kerjasama di bidang ekonomi dengan Turki, yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya nilai investasi dan perdagangan Indonesia-Turki.

Pada tahun 2010 hanya ada 14 perusahaan Turki yang berinvestasi ke Indonesia dengan total investasi US\$ 100 juta. Namun, dalam waktu dekat, investasi antar kedua negara akan makin membesar. Nilai investasi Turki di Indonesia pada 2014 mencapai US\$64,1 juta dalam 29 proyek. Angka itu meningkat signifikan US\$11,7 juta pada tahun 2013.⁵

⁵ <http://hot.detik.com/read/2010/06/30/174926/1390441/4/2/ri-turki-bidik-volume-perdagangan-us--5-miliar>

Berikut ini adalah neraca perdagangan Indonesia-Turki

Tabel 4
Neraca Perdagangan Indonesia-Turki (US\$ Juta), 2010-2014

URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014	Trend (%)
Total perdagangan	634.73	802.98	1,780.69	2,088.53	1,266.15	26.33
Migas	23.46	0.41	607.03	891.62	344.42	269.01
Non migas	611.27	802.57	1,173.66	1,196.91	921.73	12.99
Ekspor	565.89	724.13	1,045.19	871.62	678.44	5.63
Migas	22.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Non migas	543.09	724.13	1,045.19	871.62	678.44	6.51
Impor	68.84	78.85	735.50	1,216.91	587.71	101.89
Migas	0.66	0.41	607.03	891.62	344.42	654.75
Non migas	68.19	78.44	128.47	325.29	243.29	48.68
Neraca perdagangan	497.05	645.28	309.70	-345.30	90.73	0.00
Migas	22.15	-0.41	-607.03	-891.62	-344.42	0.00
Non migas	474.90	645.69	916.73	546.32	435.16	-3.36

Sumber: BPS, 2014, diolah

Total perdagangan Indonesia dan Turki pada tahun 2010 mencapai US\$ 634,7 juta dan meningkat lebih dari 3 kali lipat pada tahun 2013 menjadi US\$ 2,1 miliar. Patut dicatat bahwa trend total perdagangan selama periode 2010-2014 tumbuh 26,3% per tahun. Sementara itu, neraca perdagangan Indonesia dengan Turki selama lima tahun terakhir mencatatkan surplus, kecuali pada tahun 2013 mengalami defisit US\$ 345,3 juta yang disebabkan tingginya impor migas dari Turki sebesar US\$ 891,6 juta. Neraca non migas Indonesia tetap mencatatkan surplus namun trendnya negatif. Dibandingkan dengan total perdagangan Indonesia ke dunia, total perdagangan Indonesia ke Turki masih tergolong kecil dengan pangsa sebesar 0,59%. Dari sisi komoditas perdagangan, ekspor 20 komoditas terbesar Indonesia ke Turki tahun 2014 mencapai US\$ 424,2 juta

atau setara dengan 62,5% dari total ekspor Indonesia ke Turki dengan total nilai sebesar US\$ 678,4 juta. Selain itu, trend ekspor periode 2010-2014 untuk kedua puluh komoditas tersebut sebesar 15,8% per tahun.⁶ Komoditas ekspor utama Indonesia ke Turki antara lain: karet alam, produk tekstil, dan produk sayuran.

2. Menyerap tenaga Kerja Dalam Negeri untuk Memproduksi Alat-Alat Pertahanan

Rekrutmen pada perusahaan ini tengah mengalami akselerasi. Sebab, baru pada 2 tahun terakhir ini kami melakukan rekrutmen. Sementara sebelumnya, hampir sekitar 10-15 tahun tidak ada rekrutmen. Semoga dengan akselerasi tersebut, PT. Pindad bisa mencapai target rekrutmen ideal, yakni sebanyak 2.000 karyawan baru. Saat ini ada sekitar 2.420 karyawan lama, sebagian dipertahankan dan sebagian ada juga yang diganti.⁷ Menurut PT. Pindad hal tersebut dilakukan untuk menyeimbangkan perbandingan antara jumlah karyawan yang keluar dan jumlah karyawan yang masuk. Selama ini, belum terjadi keseimbangan

C. Kepentingan Militer

Kepentingan militer yaitu untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan membangun profesionalisme militer Indonesia untuk modernisasi dan

⁶ Aditya P. Alhayat, *Analisis Struktur Dan Potensi Perdagangan Indonesia-Turki, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. 5 No. 1, Juli 2014*

⁷ [http:// www.pindad.com](http://www.pindad.com)

produksi alat-alat pertahanan serta pertukaran informasi seperti memodifikasi pesawat patroli maritim, produksi tank medium untuk kepentingan nasional dan untuk mendapatkan komponen atau suku cadang untuk pesawat tempur F16 yang selama ini masih tergantung dari Amerika.

Guna pengadaan teknologi yang belum dapat dikerjakan dan yang masih banyak memiliki ketergantungan dengan pihak luar negeri ditempuh dengan cara kerjasama produksi (*joint production*), program alih teknologi (*transfer of technology*) dan program sejenis guna meningkatkan peran industri termasuk meningkatkan muatan lokal (*local content*) semaksimal mungkin. Misalnya dalam pengadaan patroli maritim udara (*air maritime patrol*) Indonesia menggalang kerjasama dalam riset dan pengembangan (*research and development*), dan juga untuk modifikasi kerjasama dengan Turki dengan PT Dirgantara Indonesia, untuk modifikasi pesawat jenis CN235 dan dengan PT. Pindad untuk memproduksi tank medium.

1. Modifikasi Pesawat CN 235

Pemerintah Indonesia dan Turki sepakat melakukan kerjasama bilateral di bidang industri pertahanan. Di antaranya, Indonesia melalui PT Dirgantara Indonesia (DI) akan membantu memodifikasi pesawat terbang Turki untuk keperluan patroli maritim. Selain itu, Indonesia juga menjajaki untuk bisa mendapatkan perangkat komponen pesawat tempur jenis F16, Hercules dan keperluan pertahanan lainnya.

"Indonesia akan membantu memodifikasi pesawat sejenis CN235 milik Turki untuk dijadikan pesawat patroli maritim.

Bagi Indonesia, kerjasama ini tergolong penting mengingat Turki merupakan negara anggota pakta pertahanan atlantik utara (NATO) yang memiliki persenjataan yang cukup maju. Teknologi industri pertahanan negara yang juga anggota G20 ini termasuk yang terbaik di dunia, mengingat persenjataan yang dimiliki Turki masuk dalam nomor enam terbesar di dunia.

Selain membantu memodifikasi pesawat patroli maritim, Indonesia juga menjajaki bisa mendapatkan komponen atau suku cadang untuk pesawat tempur F16 yang selama ini masih tergantung dari produsen asal pesawat tersebut, yaitu Amerika Serikat. "Turki sudah bisa membuat F16. Ini harus kita manfaatkan agar kita bisa mendapat kemudahan untuk mendapat komponen pesawat. Selama ini, komponen pesawat F16 kita tergantung AS, dan kalau diboikot pasti kita akan kesulitan merawat dan memperbaiki pesawat F16 milik kita.

2. Produksi Tank Medium

Indonesia dan Turki sepakat untuk bersama-sama mengembangkan dan memproduksi tank medium. Berdasarkan kesepakatan itu, BUMN pembuat senjata Indonesia PT. PINDAD akan bekerjasama dengan FNSS Defence Systems Turki yang merupakan pabrikan kendaraan lapis baja Turki.

Penandatanganan kerja sama pembuatan tank medium itu merupakan langkah maju bagi kedua negara. Dan diharapkan nantinya Indonesia bisa menyerap teknologi tank milik Turki dan akhirnya Indonesia mampu membuat tank sendiri sebagai bagian dari upaya untuk mempercepat kemandirian produksi alutsista.

Keduanya melakukan kerjasama untuk membuat tank. Waktu kerjasama diperkirakan tiga sampai lima tahun. Tahun 2015 diusahakan grand design tank tersebut selesai, tahun depan baru bisa dibuat prototipe-nya," ujar Silmy Karim, Asisten Komite Kebijakan Industri Pertahanan Kementerian Pertahanan.

FNSS selama ini memang sudah menguasai teknologi tracked propulsion system (kendaraan beroda trek seperti pada tank) sementara Indonesia baru menguasai teknologi wheeled propulsion systems (seperti pada Anoa). Sebut saja berbagai kendaraan tempur, lapis baja, angkut personel dan berbagai sistem senjata lainnya sudah dibuat oleh FNSS. Indonesia diharapkan bisa mempelajari teknologi tracked propulsion system serta teknologi lain dengan kerjasama ini.

Turki saat ini juga berhasil membuat tank tempur utama (MBT) dengan nama Altay. Tank berbobot 65 ton ini dipersenjatai meriam kaliber 120 mm dan senapan mesin 12,67 mm. Tank ini mampu mencapai kecepatan 70 km/jam di jalan mulus. Turki juga mengumumkan telah meluncurkan kendaraan lapis baja intai baru

(*sistem tracked*) "Kaplan" yang berarti dalam bahasa turki berarti Harimau.

Indonesia telah memilih Turki dan FNSS karena pengalaman dan teknologi maju kami di bidang ini sudah diakui secara internasional. Selain kerjasama pembuatan tank medium, Indonesia juga bekerjasama untuk membuat alat komunikasi dengan Turki. Dalam hal ini Indonesia diwakili oleh PT LEN dan Turki diwakili oleh ASELSAN, perusahaan yang sudah memiliki pengalaman memproduksi peralatan pertahanan dan keamanan.

Sebagai informasi sejumlah peralatan TNI Angkatan Darat yang diklaim sudah mampu menggunakan produk dalam negeri seperti baju, tas ransel dan helm milik prajurit, parasut terjun payung, dan helikopter 412. Sementara TNI Angkatan Laut mengklaim sudah menggunakan helikopter, senjata kaliber kecil, skoci, skoci karet, dan sirine. Pesawat tanker juga sudah sejak lama, dapat diproduksi di dalam negeri. Diakui oleh sejumlah petinggi di TNI, memang masih ada kekurangan dalam hal produksi, misalnya untuk pesawat maritim belum sesuai spesifikasi, sehingga diminta untuk terus menyempurnakan produksinya. Berbagai perlengkapan senjata yang sudah mampu dikuasai Indonesia seperti pesawat serbu, pelatuk, magasin, karet-karet senjata, dan topi baja. Bahkan di wilayah Tulungagung (Jawa Timur), sudah ada industri kecil dan menengah (IKM) yang memproduksi parasit, pakaian perlengkapan militer, tenda

kompas, dan tenda pleton. Beberapa produk perlengkapan militer yang dapat dikatakan TKDN-nya sudah tinggi seperti jenis pistol, meriam, atau perlengkapan dari kulit, seperti ikat pinggang. PT Dirgantara Indonesia juga sudah mampu memproduksi roket dan rudal dalam lingkup manufaktur, produksi, perakitan, refurbishment, perbaikan, dan pemeliharaan, guna menuju tahapan proses kemandirian industri.

Sedangkan PT Pindad dalam hal produksi sistem senjata, telah mampu menghasilkan sendiri produksi senjata ringan dan senjata kelompok, sementara pada kategori amunisi, BUMN ini telah dapat membuat amunisi kaliber kecil dan juga kaliber khusus. Dalam upaya memperkuat pertahanan, peralatan elektronika yang dapat dikerjakan sendiri oleh industri pertahanan dalam negeri, dilakukan melalui tahapan pembangunan yang sangat bervariasi. Hal tersebut dilakukan dalam rangka kerjasama produksi (*joint production*) antara hasil pengembangan litbang perguruan tinggi, industri, TNI, dan POLRI, serta lembaga litbang lainnya, sampai dapat diproduksi secara massal.

BAB V

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi Indonesia Menjalin Hubungan Kerjasama Militer dengan Turki tahun 2010-2014 adalah karena faktor dalam negeri yaitu adanya yaitu adanya persetujuan DPR untuk menjalin kerjasama militer dengan Turki melalui UU No 14 Tahun 2014 tentang Kerjasama Militer dengan Turki yang telah disepakati oleh DPR dan eksekutif. Dengan disetujuinya RUU tentang Pengesahan Persetujuan Tentang Kerjasama Industri Pertahanan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Turki oleh DPR RI, maka telah terbentuk payung hukum bagi upaya kerjasama antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Turki yang bertujuan membangun kapasitas pertahanan dan industri pertahanan yang menguntungkan bagi kedua negara. Tujuan kerja sama industri pertahanan RI dan Turki selain mempererat hubungan bilateral juga menyerap tenaga kerja dalam negeri dalam rangka memproduksi alat-alat pertahanan yang digunakan di banyak negara. Alasan mengapa Turki yang dipilih sebagai mitra kerja sama adalah karena Turki memiliki kemampuan teknologi yang cukup baik dengan mengadopsi teknologi barat dan timur.

Kedua, faktor ekonomi dimana kepentingan ekonomi adalah kerjasama ini sebagai penghubung kerjasama di bidang ekonomi dengan Turki dan bertujuan untuk meningkatkan investasi Turki di Indonesia dan untuk menyerap tenaga kerja dalam negeri dalam rangka memproduksi alat-alat

pertahanan yang digunakan di banyak negara. Dengan menjalin kerjasama pertahanan dengan Turki maka juga dilakukan peningkatan kerjasama dan investasi dimana pada tahun 2010 hanya ada 14 perusahaan Turki yang berinvestasi ke Indonesia dengan total investasi US\$ 100 juta yang semakin meningkat dengan nilai investasi Turki di Indonesia pada 2014 mencapai US\$64,1 juta dalam 29 proyek. Angka itu meningkat signifikan US\$11,7 juta pada tahun 2013. Selain itu kerjasama Kedua negara mencatat kemajuan yang sangat pesat, dimana dalam lima tahun terakhir, nilai perdagangan kedua negara terus mencatat kenaikan yang sangat tinggi. Selain itu karena Indonesia membutuhkan alutsista dengan harga murah sehingga turki menjadi pilihan untuk kerjasama ini

Dengan menjalin kerjasama militer dengan Turki yang dilakukan melalui PT. Pindad maka dapat menyerap tenaga kerja dimana rekrutmen PT. Pindad tengah mengalami akselerasi. PT. Pindad bisa mencapai target rekrutmen ideal, yakni sebanyak 2.000 karyawan baru. Saat ini ada sekitar 2.420 karyawan lama, sebagian dipertahankan dan sebagian ada juga yang diganti.

Faktor Kepentingan Militer Indonesia menjalin kerjasama militer dengan Turki adalah adalah penyediaan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam penelitian bersama mulai pengembangan, produksi dan proyek modernisasi, bantuan timbal balik dalam bidang produksi serta pengadaan produk industri jasa pertahanan dan kerjasama pembuatan dalam bidang kerjasama industri pertahanan misalnya pesawat tempur antara PT. DI telah

siap melakukan kerjasama dengan Turkey Aerospace Industry (TAI) untuk kerjasama dalam pengadaan Alutsista sistem pertahanan udara. Kedua, Kesepakatan kerjasama di bidang industri matra darat antara PT. PINDAD telah siap melakukan kerjasama dengan FNSS Defence System Inc. FNSS selama ini memang sudah menguasai teknologi tracked propulsion system (kendaraan beroda trek seperti pada tank) sementara Indonesia baru menguasai teknologi wheeled propulsion systems (seperti pada Anoa). Indonesia diharapkan bisa mempelajari teknologi tracked propulsion system serta teknologi lain dengan kerjasama ini. Indonesia telah memilih Turki dan FNSS karena pengalaman dan teknologi maju kami di bidang ini sudah diakui secara internasional. Kerjasama lainnya adalah membuat alat komunikasi yang dilakukan oleh PT LEN dan Turki diwakili oleh ASELSAN, perusahaan yang sudah memiliki pengalaman memproduksi peralatan pertahanan dan keamanan. Dengan kerjasama militer dengan Turki diharapkan dapat menyerap meningkatkan memenuhi peralatan militer untuk kebutuhan nasional. Kebijakan kerjasama militer dengan Turki berkenan untuk melakukan transfer teknologi, dengan alih teknologi di bidang militer Indonesia dapat meningkatkan kemampuan teknologi militer secara mandiri. Kepentingan menjalin kerjasama dengan Turki dapat membantu memodifikasi pesawat patroli maritim, serta mendapatkan komponen atau suku cadang untuk pesawat tempur F16 sehingga tidak tergantung kepada Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ahmed Davotoglu, “*Turkish Foreign Policy and The EU in 2010*,” *Turkish Policy Quarterly*, Volume 8 Number 3.hal. 12.
- Amin, Husain Ahmad. 2004. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Dudy Singadilaga, 1973. *Politik Luar Negeri Indonesia*, Alumni, Bandung.
- Erik J Zurcher, *Sejarah Modern Turki*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003,
- Erdogan 1, Ataturk 0,” *Newsweek*, Edisi 7 Agustus 2011.
- Haryana, Kir. 2007. *Konsep Sekolah Bertaraf Internasional (artikel)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Imron Rosyadi, 1972. *Politik Luar Negeri Indonesia Dewasa ini*, Yayasan Indonesia, Jakarta.
- John McCormick, *Comparatives Politics In Transition*, Thomson wads worth.
- K. J. Holsti, 1988 . “Politik Internasional: Kerangka untuk Analisa”, Edisi Keempat, Jilid Kedua, alih bahasa : M. Tahir Azhary, Erlangga, Jakarta
- Mohtar Mas’oed, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin Dan Metodologi*, Yogyakarta: LP3ES
- Sabri Sayari, “*The Changing Party System*,” dalam Sabri Sayari dan Yilmaz Esmer (Ed.), *Politics, Parties and Elections in Turkey*, Boulder: Lynne Rienner, 2002
- Suharsono, 1996. *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Bentang Budaya
- William D. Coplin, 1992. *Pengantar Politik Internasional : Suatu Telaah Teoritis*, Bandung , Sinar Baru
- Zürcher Erik J, 2003. *Sejarah Modern Turki*. PT Gramedia, Jakarta.

B. Website/Jurnal

<http://www.diplomasi%20budaya/Turki%20-%20Indonesia/Turki.htm> diakses pada Tanggal. 31 – Maret 2015. Pkl 19.34 WIB

“Kerjasama Turki dan Indonesia Menuju Kemandirian Alutsista” , dalam <http://www.pasberita.com> , diakses 1 April 2015, jam 20.45 WIB.

<http://www.kemlu.go.id/Daftar%20Perjanjian%20Internasional/turki.htm> Update Mei 2008 . Diakses pada, 16 Mei 2015 pukul 22.25 WIB

Fardiansah Noor, “*DPR Dukung Penuh Kebijakan Politik Bebas Aktif*”, diakses dari: www.mediaindonesia.com . Pada tanggal 16 Mei 2015

“Kerjasama Turki dan Indonesia Menuju Kemandirian Alutsista” , dalam <http://www.pasberita.com> , diakses 1 April 2015, jam 20.45 WIB

Kesepakatan Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia-Turki Siap Ditandatangani, <http://www.defense.studies.com> diakses 1 April 2015. jam 20.55 WIB.

<http://www.tempointeraktif.com>, *Kerjasama dengan Turki, CN 235 akan Dimodifikasi*, diakses 17 Mei 2015, jam 20.30 WIB.

